

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang terintegrasi, maksudnya yaitu suatu model kurikulum yang dapat menghubungkan komponen yang berbeda seperti *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disciplines, and within and across learners*.¹

Oleh karena itu, kurikulum 2013 dapat dikatakan sebagai kurikulum terpadu, dimana dalam pendekatan pembelajarannya memerlukan disiplin ilmu yang tidak hanya satu. Melainkan, melibatkan beberapa disiplin ilmu lainnya dalam suatu pembelajaran. Hal tersebut untuk memberikan pengalaman yang luas bagi peserta didik.

2. Tujuan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Depdiknas, tujuan kurikulum anak usia dini di Indonesia adalah membantu mengembangkan kemampuan dasar anak yang termasuk dari pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas agar mampu beradaptasi dengan lingkungan serta dapat menyesuaikan dengan perkembangan tahap selanjutnya.²

¹ Yulia Ima Nurdiana, Skripsi: “*Studi Komparasi Implementasi Kurikulum 2013...*” (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hlm. 17.

² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), h. 201.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal dengan memberikan pengetahuan dasar berkehidupan berbangsa dan bernegara khususnya di Indonesia sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.³

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi yang ada dalam diri anak agar memiliki kesiapan untuk menjalankan pendidikan selanjutnya.⁴

3. Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pasal 77B ayat (1) telah disebutkan bahwa dalam struktur kurikulum merupakan pengorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan.⁵

a) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan peserta didik merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan peserta didik yang mencakup

³ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, h. 7

⁴ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, 2015, h. 16

⁵ Suyadi – Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013: Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 16

aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.⁶

(1) Nilai-nilai agama dan moral, meliputi:

mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.

(2) Fisik Motorik, meliputi:

(a) Motorik Kasar: Memiliki kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, dan lincah dan mengikuti aturan.

(b) Motorik Halus: memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

(c) Kesehatan dan Perilaku Keselamatan: memiliki berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta memiliki kemampuan untuk berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

(3) Kognitif, meliputi:

(a) Belajar dan pemecahan masalah

(b) Berfikir logis

(c) Berfikir simbolik

(4) Bahasa, meliputi:

(a) Memahami (reseptif) bahasa

(b) Mengekspresikan bahasa

⁶ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, h. 11 – 12.

(c) Keaksaraan, yaitu memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

(5) Sosial – emosional, meliputi:

(a) Kesadaran diri, yaitu memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.

(b) Rasa Tanggung Jawab untuk Diri dan Orang lain, yaitu mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.

(c) Perilaku Prosocial, yaitu mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

(6) Seni, meliputi: mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni.

b) Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai STPP yang harus dimiliki peserta didik PAUD pada usia 6 tahun. Secara terstruktur kompetensi inti dimaksud mencakup beberapa hal sebagai berikut:⁷

(1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.

⁷ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, h. 12.

- (2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- (3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- (4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

KOMPETENSI INTI	
KI-1	Menerima ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan/atau pengasuh, dan teman
KI-3	Mengenal diri, keluarga, teman, pendidik dan/atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; mengolah informasi/mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain
KI-4	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

Tabel 2.1 Kompetensi Inti

c) Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan kompetensi yang berisikan kemampuan dan muatan pembelajaran dalam suatu tema pembelajaran pada PAUD yang mengacu pada Kompetensi Inti.

Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:⁸

- (1) Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1.
- (2) Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2.
- (3) Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3.
- (4) Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI-1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
	1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerjasama, mampu	2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
	2.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
	2.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan

⁸ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, h. 13 – 17.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan/atau pengasuh, dan teman	sikap kreatif
	2.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis
	2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
	2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
	2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
	2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
	2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya
	2.10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama
	2.11. Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur
	2.13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik dan/atau pengasuh, dan teman
KI-3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik dan/atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan <i>satuan PAUD</i> dengan cara: mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; mengolah informasi/mengasosiasikan, dan mengkomunikasi-kan melalui kegiatan bermain	3.1. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
	3.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia
	3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
	3.4. Mengetahui cara hidup sehat
	3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
	3.6. Mengenal benda -benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)
	3.7. Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	3.8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)
	3.9. Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
	3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
	3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
	3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
	3.13. Mengenal emosi diri dan orang lain
	3.14. Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri
	3.15. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni
KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa,	4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
	4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia</p>	cerminan akhlak mulia
	4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
	4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat
	4.5. Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif
	4.6. Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
	4.7. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)
	4.8. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	batuan, dll)
	4.9. Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya
	4.10. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
	4.11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
	4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya
	4.13. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar
	4.14. Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat
	4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

Tabel 2.2 Kompetensi Inti dan Uraian Kompetensi Dasar

d) Indikator Perkembangan

Indikator perkembangan merupakan bentuk tanda perkembangan yang lebih spesifik dan terukur pada satu program pengembangan untuk memantau/menilai perkembangan peserta didik. Untuk mempertegas kedudukan indikator, maka indikator perkembangan harus dipahami sebagai berikut:⁹

- (1) Indikator perkembangan merupakan lanjutan perkembangan dan belajar peserta didik PAUD usia lahir-6 tahun dan dijabarkan berdasarkan kelompok usia.
- (2) Indikator perkembangan dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD).
- (3) Indikator perkembangan untuk KD pada KI 3 dan KI 4 menjadi satu untuk memberikan pemahaman bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang menyatu.

Fungsi indikator adalah agar lebih tepat dalam memaknai dan menggunakan indikator perkembangan, maka fungsi indikator hendaklah dipahami dengan cermat. Fungsi indikator secara lebih jauh adalah:

- (1) Indikator perkembangan menjadi acuan untuk memantau/menilai perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya.
- (2) Indikator perkembangan tidak dibuat untuk menjadi kegiatan pembelajaran, tetapi menjadi panduan yang digunakan pendidik dan/atau pengasuh dalam melakukan stimulasi dan observasi kemajuan perkembangan peserta didik.
- (3) Indikator juga dapat:
 - Memberi inspirasi dalam mengembangkan materi pembelajaran

⁹ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, h. 17 – 18.

- Memberi inspirasi dalam mendesain kegiatan pembelajaran
- Memberi inspirasi dalam mengembangkan bahan ajar

4. Program Pengembangan

Kurikulum sebagai program pengembangan PAUD untuk mencapai suatu aspek perkembangan, karenanya kurikulum memuat beberapa program pengembangan, yaitu:¹⁰

- a) Pengembangan nilai agama dan moral mengenalkan nilai-nilai moral dan perilaku baik melalui kegiatan rutinitas untuk memunculkan pembiasaan-pembiasaan perilaku baik.
- b) Pengembangan motorik mencakup stimulasi terencana untuk mengembangkan kekuatan otot kasar, otot halus, dan perilaku sehat. Pengembangan motorik dilakukan melalui berbagai aktivitas kegiatan bermain dan pembiasaan.
- c) Pengembangan kognitif sebagai program fasilitasi agar anak mengenal dunia dengan cara eksplorasi dan bermain aktif sehingga anak memiliki pengalaman yang menunjang kematangan berpikir kritis, analitis, dan problem solving.
- d) Pengembangan bahasa merupakan program untuk meningkatkan kemampuan memahami bahasa yang disampaikan (reseptif), mampu menyampaikan dengan jelas dan runtut (ekspresif), dan pengenalan keaksaraan awal melalui interaksi aktif anak dengan anak, dan anak dengan orang tua.

¹⁰ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, h. 22.

- e) Pengembangan sosial – emosional mencakup perwujudan suasana untuk tumbuh – kembangnya sikap dan keterampilan sosial dalam konteks bermain.
- f) Pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk tumbuh-kembangnya apresiasi seni dalam konteks bermain.

5. Muatan Pembelajaran

Muatan pembelajaran pada PAUD berisi materi-materi yang dikenalkan kepada peserta didik sesuai dengan program pengembangan. Muatan pembelajaran pada program anak usia dini lebih menekankan pada pembentukan sikap, etika, pengenalan cinta tanah air.¹¹

Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (*content*), dan proses belajar. Materi untuk anak usia 3 – 6 tahun meliputi:¹²

- a) Keaksaraan mencakup peningkatan kosa kata dan bahasa, kesadaran fonologi, wawasan pengetahuan, percakapan, memahami buku – buku, dan teks lainnya.
- b) Konsep matematika mencakup pengenalan angka – angka, pola – pola dan hubungan, geometri dan kesadaran ruang, pengukuran, pengumpulan data, pengorganisasian, dan mempresentasikannya.
- c) Pengetahuan alam lebih menekankan pada objek fisik, kehidupan, bumi dan lingkungan.

¹¹ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, h. 22.

¹² Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2015), h. 172 – 173.

- d) Pengetahuan sosial mencakup hidup banyak orang, bekerja, berinteraksi dengan yang lain, membentuk, dan dibentuk oleh lingkungan. Komponen ini membahas karakteristik tempat hidup manusia, dan hubungannya antara tempat yang satu dengan yang lain, juga hubungannya dengan orang banyak. Anak – anak mempelajari tentang dunia dan pemetaannya.
- e) Seni mencakup materi, musik, bermain peran, menggambar dan melukis.
- f) Teknologi mencakup alat – alat dan penggunaan operasi dasar. Anak – anak belajar mengenai alat – alat yang biasa digunakan di rumah sehari – hari.
- g) Keterampilan proses mencakup pengamatan dan eksplorasi, eksperimen, pemecahan masalah, koneksi, pengorganisasian, komunikasi dan informasi yang mewakili.

6. Beban Belajar

Pendidikan anak usia dini mengikuti ketentuan dalam proses pembelajaran di sekolah atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan mendapatkan beban belajar yang telah ditetapkan pemerintah dengan menyesuaikan kemampuan belajar anak usia dini, yaitu:

- a) Beban belajar PAUD merupakan keseluruhan pengalaman belajar yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun.

- b) Beban belajar untuk anak usia 4-6 tahun dilakukan melalui tatap muka per minggu paling sedikit 900 menit.
- c) Apabila satuan PAUD hanya melakukan tatap muka 540 menit per minggu maka harus diperkaya dengan pengasuhan terprogram oleh orang tua/wali peserta didik dengan durasi paling sedikit 360 menit per minggu.¹³

B. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik atau metode saintifik pada umumnya melibatkan proses kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk diambil tindakan perumusan hipotesis atau mengumpulkan data.¹⁴

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang menyesuaikan tingkat kemampuan peserta didik agar secara aktif membentuk dan mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui beberapa tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.¹⁵

Pendekatan saintifik yang bertujuan untuk membangun pola berpikir yang sistematis dengan rangkaian proses yang saling berkesinambungan dari sesuatu

¹³ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, h. 23.

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 50.

¹⁵ Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, *Pedoman Pembelajaran Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Saintifik*, 2014, h. 14

yang ada berkembang menjadi karya nyata sebagai hasil bentuk olah pikir tingkat tinggi.¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai pendekatan saintifik di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan rangkaian proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan secara aktif yang dikembangkan untuk menghasilkan sebuah karya baru dari peserta didik.

2. Pentingnya Pendekatan Saintifik Sejak Dini

Pembelajaran saintifik sangat penting untuk diterapkan, sebab dapat melibatkan banyak aspek perkembangan peserta didik sekaligus dalam proses pembelajaran. Serta para ahli juga menyarankan untuk menerapkan pendekatan saintifik sejak usia dini. Seperti yang diungkapkan Eshach & Fried; Watters, Diezmann, Grieshaber, & Davis, menurutnya pembelajaran saintifik mulai dikenalkan sebelum anak memasuki sekolah, bahkan anak sejak lahir. Eshach & Fried; Ravanis & Bagakis mengungkapkan pula bahwa Hal ini penting untuk membantu anak memahami dunia, mengumpulkan dan mengolah informasi sebagai kunci dasar anak belajar berpikir saintis.¹⁷

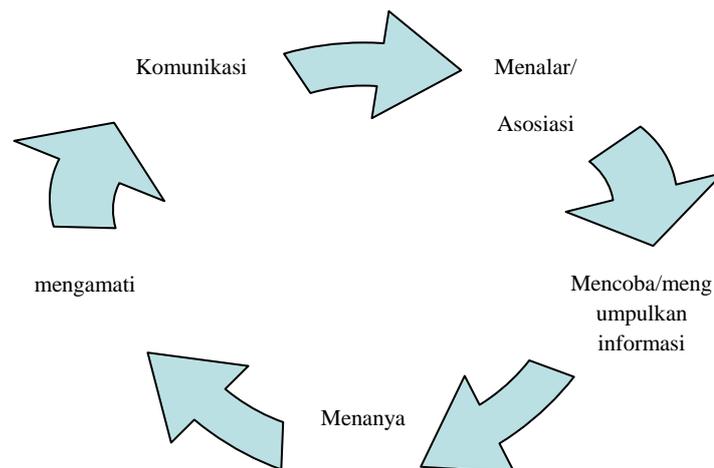
3. Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik menggunakan beberapa tahapan yang harus ditempuh peserta didik untuk memperoleh tujuan pembelajaran.

¹⁶ Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini: Apa, Mengapa dan Bagaimana*, 2015, h. 18.

¹⁷ Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, *Pedoman Pembelajaran Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Saintifik*, 2014, h. 14.

Berdasarkan teori Dyer, mengembangkan pendekatan saintifik (scientific approach) ke dalam pembelajaran menjadi beberapa komponen proses pembelajaran antara lain: 1) mengamati; 2) menanya; 3) mencoba/mengumpulkan informasi; 4) menalar/asosiasi; 5) membentuk jejaring (melakukan komunikasi).¹⁸



Gambar 2.1.1Komponen Pendekatan Pembelajaran Saintifik

Pendekatan saintifik diterapkan melalui proses tahapan – tahapan pembelajaran, sebagai berikut:¹⁹

- a) Mengamati (Observing); mengamati berarti menggunakan semua alat panca indera (penglihatan, pendengaran, penghiduan, peraba, dan pengecap) untuk mengenali suatu benda yang diamatinya.
- b) Menanya (Questioning); menanyakan sebagai salah satu proses mencari tahu atau mengkonfirmasi dari pengetahuan yang telah

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.53

¹⁹ Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, *Pedoman Pembelajaran Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Saintifik*, 2014, h. 16 – 19.

dimiliki peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya.

- c) Mengumpulkan (Colecting): mengumpulkan data – data yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan hal ini menjadi suatu proses yang sangat diminati peserta didik.
- d) Mengasosiasi (Associating): proses asosiasi merupakan proses lebih lanjut dimana peserta didik mulai menghubungkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya atau yang didapatkan dari sekitarnya. Proses asosiasi penting bagi peserta didik untuk membangun pemahaman baru tentang dunia di sekitarnya.
- e) Mengkomunikasikan (Communicating): Proses mengkomunikasikan sebagai proses penguatan pengetahuan terhadap pengetahuan baru yang di dapatkan peserta didik.

Berdasarkan tahapan – tahapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang disebutkan di atas, artinya dalam melakukan proses pembelajaran, anak dirangsang untuk timbul rasa keingintahuannya terlebih dahulu terhadap sesuatu pengetahuan yang baru, yang kemudian peserta didik akan mulai melakukan pengamatan dan akan muncul rasa ingin bertanya ketika peserta didik sudah tak dapat bersabar untuk mengetahui hal baru. Lalu peserta didik melanjutkan ke tahap – tahap selanjutnya, hingga ia memperoleh pengetahuan baru dengan cara dikembangkan lagi sesuai kreativitas atau kemampuan yang dimiliki.

Namun, dalam proses pembelajaran tidak lantas mengikuti tahapan secara urut dari mulai tahapan mengamati. Dapat pula anak melakukan proses bertanya terlebih dahulu, atau bahkan memulai untuk langsung mencoba sesuatu baru akan timbul sebuah pertanyaan. Sebab, tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus mengikuti prosedur yang kaku atau harus sesuai urutan tahapan yang ada, tetapi dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari oleh peserta didik.²⁰

²⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 53 – 54.